

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari seluruh informan, peneliti telah menjabarkan tentang bagaimana pola komunikasi orang tua yang diterapkan kepada anak mereka terhadap pemilihan pertemanan pada komunitas balap liar. Dari sepuluh informan yang terbagi atas lima informan orang tua dan lima informan anak, mengutarakan pandangannya mengenai pola komunikasi yang mereka terapkan sehari-hari maupun dari pergaulan anak itu sendiri. Dari berbagai pola komunikasi yang diterapkan tersebut, terdiri dari pola komunikasi permisif, otoriter, demokratis, dan penelantar. Adapun, pola komunikasi *permissive* (membebaskan) menjadi faktor utama dalam hal ini, karena mengakibatkan anak akan memiliki karakter ataupun sifat yang impulsif, tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik, tidak dapat mengikuti adanya aturan tertentu, serta hal tersebut dapat mengakibatkan adanya resiko besar dalam menghadapi suatu permasalahan, dalam konteks ini adalah melakukan aksi balap liar.

Hasil mengenai pemilihan pertemanan juga menunjukkan bahwa dari lima informan orang tua dalam penelitian ini, empat diantaranya tidak memiliki aturan-aturan khusus dalam membina anak mereka. Dalam hal tersebut, respon dari para informan anak pun selaras, yakni mereka merasa nyaman dengan tidak adanya aturan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan mereka seolah-olah bisa bebas untuk melakukan

hal apa saja yang mereka inginkan dan bebas untuk berteman dengan siapa saja, termasuk memilih pertemanan dalam lingkup negatif, yakni aksi balap liar. Meskipun, terdapat satu informan orang tua yang berbeda pandangan, namun hal tersebut juga tidak merubah sikap maupun pandangan anak dalam memilih pertemanannya. Hal tersebut menjadikan pola komunikasi *permissive* (membebaskan) menjadi faktor penentu tentang pemilihan pertemanan dalam komunitas balap liar yang ada di kota Tuban, Jawa Timur, melalui penerapannya yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

## **5.2 Saran**

1. Penerapan pola komunikasi yang dilakukan oleh para orang tua terhadap anaknya tentu harus melibatkan keduanya, karena dengan hal tersebut maka akan timbul suatu keharmonisan di dalamnya. Disisi lain pola komunikasi yang diterapkan harus bisa mengarahkan anak kearah yang lebih baik, misalkan dalam hal perilaku ketika dalam keluarga maupun di lingkungan sosialnya.
2. Dari berbagai kekurangan diatas, diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan refrensi yan baik dalam topik yang serupa di masa yang akan datang.